



HUBUNGAN KOMPETENSI LITERASI DIGITAL DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI KELAS X IPS SMA NEGERI 1 PAYAKUMBUH

Dirga Reffakhri¹, Sri Mariya²

Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: dirgareffakhri@gmail.com

Abstrak

Kompetensi berasal dari kata *competence*, yang menggambarkan munculnya suatu kemampuan tertentu secara keseluruhan, yang merupakan dialektika (kombinasi) antara pengetahuan dan keterampilan. Untuk menjadi melek digital, seseorang harus memiliki keterampilan informasi, visual, media dan komunikasi. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui seberapa besar kompetensi literasi siswa, Seberapa besar pencapaian hasil belajar siswa dan hubungan antara kompetensi literasi digital dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan kuantitatif bersifat korelasional. Dengan total sampel berjumlah 94 siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus Korelasi Product Moment Pearson, dan uji reliabilitas menggunakan rumus alpha Cronbach. Analisis data dengan statistik deskriptif persentase dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan tingkat hasil belajar peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Payakumbuh dalam kategori cukup kuat, dan ada pengaruh yang signifikan kompetensi literasi digital terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh. i

Kata kunci—Kompetensi Literasi Digital, Hasil Belajar, Geografi

Abstract

Competence comes from the word competence, which describes the emergence of a certain ability as a whole, which is a dialectic (combination) between knowledge and skills. To become digitally literate, one must have information, visual, media and communication skills. This study aims to determine how much student literacy competence is, how big is the achievement of student learning outcomes and the relationship between digital literacy competence and student learning outcomes. This research uses correlational quantitative. With a total sample of 94 students. Data collection using questionnaires and documentation. Test the validity and reliability of the research instrument using the Pearson Product Moment Correlation formula, and the reliability test using the Cronbach alpha formula. Data analysis with percentage descriptive statistics and simple regression analysis. The results of the study show that the level of learning outcomes of students in class X Social Sciences at SMA Negeri 1 Payakumbuh is in a fairly strong category, and there is a significant effect of digital literacy competence on the learning outcomes of students in class X SMA Negeri 1 Payakumbuh.

Keywords—Digital Literacy Competence, Learning Outcomes, Geography

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Penelitian ini menunjukkan pentingnya program kompetensi literasi digital dalam pembelajaran geografi. Hal ini berdampak positif pada pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media, khususnya media sosial. Media sosial kini banyak digunakan sebagai sumber informasi dan oleh individu maupun kelompok di seluruh dunia. Terutama anak muda seperti mahasiswa, karena program ini menjadikan kontribusi penting dalam penyebaran informasi teknologi atau media, terutama bagi kaum muda, misalnya kepada siswa, menggunakan media sosial untuk meningkatkan kesadaran tentang penggunaan media.

Tujuan pembelajaran geografi adalah untuk mewujudkan kemampuan peserta didik dalam memposisikan dan mengembangkan kemampuan analitis untuk memahami fenomena geosfer, menumbuhkan rasa cinta tanah air, menghargai keberadaan negara lain dan kemampuan menghadapi masalah yang timbul dari interaksi. orang dan lingkungan mereka. (Nandi, 2006).

Perspektif geografis adalah wilayah dengan konteks kewilayahan (Seminar dan Lokakarya Peningkatan Mutu Pengajaran Geografi Semarang 1988 dalam Sumaatmadja 1997:11), yang mempelajari wilayah dan fenomenanya. Dengan keterampilan tersebut diharapkan siswa mampu mengikuti tuntutan pembelajaran abad 21 karena dapat membantu siswa untuk

lebih kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi satu sama lain dan berkolaborasi tidak hanya dengan satu sama lain tetapi juga dengan dunia.

Nur Wahyuni (2017) menyatakan Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran geografi dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, kualitas proses belajar, dan hasil belajar, namun perlu memperhatikan berbagai aspek kemampuan sumberdaya manusia maupun keamanan dan kesehatan guru dan peserta didik.

Willems, Farley, & Campbel, (2019) ternyata setiap orang di masyarakat berhak berpartisipasi di era digital saat ini dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Menurut (Hakim, 2017), perkembangan teknologi informasi dan internet membawa konsekuensi bagi produksi dan distribusi informasi. Informasi dapat dengan mudah diproduksi dan didistribusikan dengan cepat kepada pengguna informasi yang membutuhkannya.

Program literasi teknologi harus diterapkan dalam pembelajaran geografi salah satunya “pemetaan, penginderaan jauh dan sistem informasi geografis” dalam materinya, dimana guru dapat menggunakan teknologi sebagai alat dan sumber belajar, sehingga model pembelajaran dapat bervariasi sehingga siswa bosan hanya menggunakan buku sebagai bahan pembelajaran, dan cara berpikir siswa lebih kritis kepada guru untuk memahami pengajaran

yang disampaikan. Selain itu, siswa dapat menggunakan teknologi berupa telepon seluler untuk secara kritis mencari berbagai informasi tambahan sehingga siswa dan guru lebih melek teknologi.(Anisya & Nofrion, 2021)

Literasi digital telah menjadi hal yang esensial dalam masyarakat saat ini. Menurut (Koltay, 2011), literasi digital mengarah pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang tujuannya adalah penggunaan media digital secara efektif dan efisien dalam pembelajaran oleh tenaga pendidik.

Oleh sebab itu literasi digital merupakan solusi yang dapat dilaksanakan oleh pemerintah dan sebagian masyarakat yang peduli terhadap kesejahteraan dan civitas akademika bangsa sekarang dan yang akan datang. Literasi digital memegang peranan penting dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh siswa dengan bantuan alat digital, dimana materi yang disampaikan lebih dipahami. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas yang menunjukkan pembangunan negara perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, upaya tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab semua guru, namun peran guru sangat penting, karena gurulah yang secara langsung membimbing siswa melalui

proses berinteraksi dengan pembelajaran. mengajar agar guru berperan aktif dalam mengarahkan dan mengatur kondisi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA N 1 Payakumbuh, dimana di lingkungan sekolah terdapat fasilitas berupa alat dan media yang telah memadai untuk menjalankan kemampuan literasi digital peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran, Mengenai fasilitas yang diberikan yaitu berupa laboratorium, komputer dan Wi-Fi, mereka memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggunakan perangkat media digital tersebut untuk mendukung siswa dalam mencari informasi. Namun, kemampuan teknis siswa yang serba bisa dalam menggunakan teknologi digital dan pemahamannya terhadap informasi yang berasal dari teknologi digital dan pengaruhnya terhadap pembelajaran, yang dapat menjadi penghambat untuk meningkatkan hasil belajar, atau sebaliknya, di mana beberapa siswa memiliki keterampilan yang baik, cukup baik dan tidak baik.

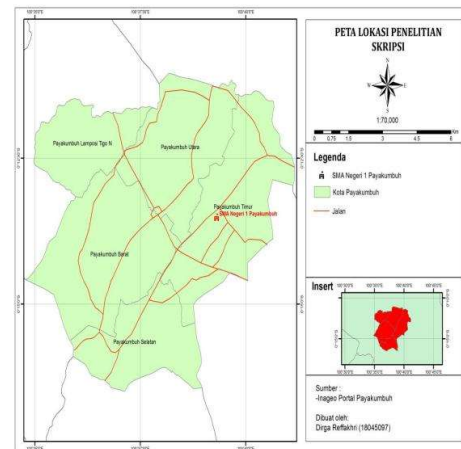
Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode pengujian suatu teori tertentu dengan cara menguji hubungan antar variabel. Variabel yang diukur biasanya

diukur dengan menggunakan instrumen penelitian dan metode statistik digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari angka-angka. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu kompetensi literasi digital (X) sebagai variabel bebas dan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Alasan penggunaan kuantitatif dalam penelitian ini karena dilihat dari rumusan masalah yang memerlukan data kuantitatif.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana adalah penelitian untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, apabila nilai variabel independen dimanipulasi/ diganti atau dinaik turunkan. Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Lokasi penelitian yaitu dimana tempat dilaksanakannya suatu penelitian, dalam penelitian ini lokasi pelaksanaan penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Payakumbuh, yaitu salah satu sekolah menengah atas yang berada di Jalan Merapi tiakar no 4, Kelurahan Balai Batimah, Kecamatan Payakumbuh timur KotaPayakumbuh.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Teknik pengambilan data dilakukan dengan penyebaran angket yang berisi pernyataan-pernyataan tertulis yang akan diberikan kepada responden terpilih untuk memberikan respon terhadap pernyataan yang diajukan mengenai hubungan kompetensi literasi digital dengan hasil belajar geografi dikelas X IPS SMA N 1 Payakumbuh. Setiap angket yang diberikan memiliki butir soal dengan berbagai variasi nilai disetiap option angket yang tersedia.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya (Suharsimi,2006:151).

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Data diperoleh dengan cara menghimpun informasi yang didapat melalui pernyataan dan pertanyaan tertulis yang diisi dengan check list dengan skala likert, dimana responden

tinggal membubuhkan tanda check (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi atau dialami oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian. Dengan penggunaan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif.

Tabel 1. Pedoman Penskoran

N	Pertanyaan Positif (+)	Sk	Pertanyaan Negatif (-)	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Hasil Dan Pembahasan

Sebelum menguji hasil Hubungan kompetensi literai dengan hasil belajar, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa uji terhadap soal soal yang diberikan kepada siswa mulai dari uji validitas dan uji reabilitas. Setelah itu peneliti melak.ukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik dipakai untuk

mengurangi tingkat kesalahan yang ada pada data penelitian disebabkan karena penyimpangan yang terjadi sebelum uji hipotesis. Uji asumsi klasik disini memakai uji normalitas, linearitas multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Setelah data dianggap baik peneliti mulai mengujikan variabel penelitian menggunakan Uji hipotesis (Uji T) dan Uji Determinasi (R^2)

Angket kompetensi literasi digital digunakan untuk mendeskripsikan kompetensi literasi digital. Sedangkan angket hasil belajar untuk mengetahui tingkat hasil belajar pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Payakumbuh.

1. Uji Coba Validitas Dan Reliabilitas

a) Hasil Uji Validitas Instrumen

Berdasarkan hasil *angket* uji validitas angket kompetensi literasi digital yang kemudian dikonsultasikan pada r_{tabel} , dengan $n = 94$ dan taraf signifikan 5 % diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,202$. Hasil perolehan uji validitas 15 item angket variabel X diketahui seluruh item angket memenuhi kriteria dan dinyatakan valid .

Seperti halnya dengan variabel X. Hasil dari uji coba atau try out pada variabel Y kemudian dihimpun dan dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi product moment menggunakan aplikasi SPSS. Berikut hasil uji

validitas angket hasil belajar.

Berdasarkan hasil *angket* uji validitas mengenai hasil belajar yang kemudian dikonsultasikan pada r_{tabel} , dengan $n = 94$ dan taraf signifikan 5 % diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,202$. Hasil perolehan uji validitas 15 item angket variabel Y diketahui seluruh item angket memenuhi kriteria dan dinyatakan valid. Dengan demikian item pernyataan yang memenuhi syarat sebagai instrumen yang valid dan digunakan dalam penelitian.

b. Uji Uji Reabilitas Instrumen

Pengambilan keputusan uji reliabilitas Menurut Sujarweni (2014:193) “Kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket kompetensi literasi digital diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,419. Karena *Cronbach's Alpha* $0,419 > 0,6$, maka angket kompetensi literasi digital dikatakan reliabel. Jadi, item angket kompetensi literasi digital yang dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian sebanyak 15 item yang telah dinyatakan valid dan reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket hasil belajar diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,461. Karena *Cronbach's Alpha* $0,461 > 0,6$, maka angket hasil belajar dikatakan reliabel. Jadi, item angket hasil belajar yang dapat digunakan untuk

pengumpulan data dalam penelitian sebanyak 15 item yang telah dinyatakan valid dan reliabel.

2. Analisis Data

Data diperoleh dari angket yang telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yaitu sebanyak 30 item yang kemudian diisi oleh 94 peserta didik yang menjadi sampel penelitian dan dilakukan penskoran untuk keperluan penyajian data.

a) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat dikatakan normal. Peneliti menyimpulkan bahwa data tersebut dikatakan “Berdistribusi normal”. Karena penelitian yang baik adalah apabila data nya berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Dari data yang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,098 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi homogen. Karena sebuah penelitian yang baik bila memiliki tingkat distribusi homogen yang baik.

c) Analisis Deskriptif Presentase

Berdasarkan analisis deskriptif variabel X, dapat diketahui bahwa kompetensi literasi digital dari 94 peserta didik yang menjadi responden, diperoleh kategori : sangat lemah (2%) dengan 3 responden, lemah (6 %) 8 responden, kurang (20%) 23

responden, Cukup kuat (35%) 34 responden, kuat (24%) 16 responden, dan sangat kuat (13%) dengan 10 responden. Dari analisis tersebut terlihat frekuensi tertinggi terdapat pada interval skor 61 – 64 dengan jumlah responden 34 atau sebesar 35 %. Dengan demikian maka kompetensi literasi digital di SMA Negeri 1 Payakumbuh tahun pelajaran 2021/2022 dalam kategori cukup kuat, yang artinya penerapan kompetensi literasi digital ini dirasa cukup kuat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Begitu juga Berdasarkan analisis deskriptif variabel Y, dapat diketahuibahwa hasil belajar dari 94 peserta didik yang menjadi responden diperoleh kategori : sangat lemah (3 %) dengan 2 responden, lemah (9 %) 6 responden, kurang (24 %) 19 responden, cukup kuat (36 %) 33 responden, kuat (17%) 22 responden dan sangat kuat (11 %) dengan 12 responden. Dari analisis tersebut terlihat frekuensi tertinggi terdapat pada interval skor 58 – 61 dengan jumlah responden 33 atau sebesar 36 %. Dengan demikian maka hasil belajar peserta didik di kelas X IPS SMA Negeri 1 Payakumbuh tahun pelajaran 2021/2022 terbanyak dari kriteria dalam kategori cukup kuat sebesar 36 %. Yang artinya sebanyak 36 % peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini tergolong memiliki hasil belajar yang cukup kuat atau dapat diartikan hasil belajar peserta didik cukup kuat

dalam mencukupi kriteria kelulusan minimal.

d) Analisis Regresi Linier Sederhana

Besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,267. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0,431, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (kompetensi literasi digital) terhadap variabel terikat (hasil belajar) adalah sebesar 43,1%.

Diketahui bahwa nilai F hitung yaitu sebesar 7.041 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar, atau dengan kata lain bahwa adanya pengaruh antara variabel kompetensi literasi digital (X) terhadap variabel hasil belajar (Y).

Berdasarkan *out put* SPSS , diketahui bahwa nilai Constanta (a) yaitu sebesar 45.039 dengan nilai literasi digital (b/koefisien regresi) sebesar 0,286 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 45.03 + 0,286 X$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui nilai konstantanya sebesar 45.03. secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada kompetensi literasi digital 0,286, maka hasil belajar siswa kelas X IPS SMA N 1 Payakumbuh memiliki nilai 45.03.

Persamaan tersebut dapat di terjemahkan :

1. Konstanta sebesar 45.03. mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar adalah sebesar 45.03
2. Koefisien Regresi X sebesar 0,286 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Kompetensi Literasi Digital, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,286. koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat di katakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Jika nilai Sig. lebih kecil dari α (0,05) maka dikatakan signifikan. Karena pada out put SPSS diperoleh nilai Sig. 0,009 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan signifikan. Maka “Adanya pengaruh yang signifikan terhadap hubungan kompetensi literasi digital dengan hasil belajar peserta didik di kelas X IPS SMA Negeri 1 Payakumbuh tahun pelajaran 2021/2022.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang Hubungan Kompetensi Literasi Digital Dengan Hasil Belajar Geografi dikelas X IPS SMA N 1 Payakumbuh. Maka didapatkan kesimpulan :

1. Kompetensi literasi digital di kelas X IPS SMA Negeri 1 Payakumbuh

tahun pelajaran 2021/2022 dalam kategori cukup kuat, yang artinya penerapan kompetesin literasi digital ini dirasa cukup kuat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan adanya kompetensi literasi digital ini maka hasil pembelajaran bisa meningkat.

2. Peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini tergolong memiliki hasil belajar yang cukup kuat atau dapat diartikan hasil belajar peserta didik cukup kuat dalam mencukupi kriteria kelulusan minimal. Hal ini dibuktikan dari populasi nilai keseluruhan siswa kelas X IPS mata pelajaran geografi, memang benar rata-rata nilai seluruh kelas berada dalam kategori cukup tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi literasi digital terhadap hasil belajar peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2021/2022. Dikarenakan pengaruh kompetensi literasi digital dengan hasil belajar dinilai positif diharapkan peserta didik lebih giat lagi dalam belajar dengan memanfaatkan literasi digital dengan sebaik-baiknya.

Daftar Pustaka

- Anisya Putri Khairani dan Nofrion (2021) . Implementasi literasi teknologi dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 15 Padang. Universitas Negeri Padang.

- Hakim, H. A. B. (2017). Aplikasi Teknologi Informasi Di Perpustakaan Sekolah: Dari Otomasi Sampai Literasi Informasi. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Koltay, T. (2011). The media and the literacies: Media literacy, information Literacy, digital literacy. *Media, Culture & Society*, 33(2), 211-221. DOI: <https://doi.org/10.1177/0163443710393382>
- Nandi, N. (2016). Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Geografi Di Persekolahan. *Jurnal Geografi Gea*, 6(2), 1-9. <https://doi.org/10.17509/gea.v6i2.1741>
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Surdayono.
- Wahyuni Nur (2017) Literasi Digital Dalam Pembelajaran Geografi Siswa Untuk Menghadapi Tuntutan Revolusi 4.0. Universitas Negeri Medan
- Willems, J., Farley, H., & Campbell, C. (2019). The Increasing Significance of Digital Equity in Higher Education: An Introduction to the Digital Equity Special Sssue. *Australasian Journal of Educational Technology*, 35(6), 1-8. <https://doi.org/10.14742/ajet.5996>